

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis, yang diselenggarakan perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Undang-Undang Pendidikan Tinggi 2012).

Selama menjadi mahasiswa di perguruan tinggi, mahasiswa bisa mendapatkan tambahan ilmu serta wawasan yang dapat digunakan dalam kehidupannya dan menata masa depannya. Selain itu dituntut untuk mampu menempuh mata kuliah yang telah menjadi syarat kelulusan. Waktu normal yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya kurang lebih sekitar 4 tahun atau 8 semester. Di tahap akhir jenjang pendidikannya, mahasiswa harus menulis penelitian ilmiah atau skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

Bagi sebagian mahasiswa skripsi dianggap sebagai momok yang menakutkan dan beban yang berat serta menjadi penghambat kelulusan karena pada kenyataannya banyak mahasiswa tingkat akhir belum terbiasa melakukan penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini sudah menjadi fenomena bagi mahasiswa tingkat akhir di semua perguruan tinggi, sehingga akibatnya selama penyelesaian karya tulis ilmiah dirasakan sebagai beban dan sesuatu yang belum terbiasa

dilakukan akan menimbulkan kesulitan. Pada dasarnya mengerjakan skripsi seperti halnya mengerjakan makalah akan tetapi bedanya tuntutan dari aspek akademik dan keilmuan dalam penyelesaian skripsi lebih tinggi dari penyelesaian makalah.

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar selama penulisan skripsi, karena proses belajar dalam penulisan skripsi dilakukan secara individu, kondisi tersebut sangatlah berbeda ketika mahasiswa melakukan penyusunan makalah yang umumnya dilakukan secara berkelompok, sehingga mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mencari pemecahan masalah selama penyusunan skripsi, maka dari itu mahasiswa perlu harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Menurut Darmono dan Hasan (2002) ada beberapa persiapan agar skripsi yang dilakukan dapat diselesaikan tepat waktu yaitu: a) Meningkatkan keterampilan dan kegiatan membaca. b) Membiasakan diri mendalami sesuatu dengan serius. c) Berkunjung ke perpustakaan secara rutin dan membaca buku-buku, hasil penelitian, atau jurnal yang relevan. d) Berdiskusi dengan teman atau tukar pikiran secara informal. e) Melatih diri untuk memperhatikan masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang skripsi yang sedang dikerjakan. f) Meningkatkan kegiatan dan kegiatan menulis karya ilmiah dalam bentuk makalah dan tugas-tugas lainnya. g) Penguasaan yang memadai terhadap Bahasa Indonesia keilmuan. h) Melibatkan diri dalam berbagai kegiatan ilmiah, baik yang dilakukan oleh mahasiswa atau jurusan. i) Hadir dalam kegiatan seminar proposal skripsi

maupun seminar lain yang ada di jurusan atau fakultas. j) Siap bekerja dengan terencana dan sistematis dengan jadwal yang ketat dalam penulisan skripsi.

Meskipun sebelumnya mahasiswa tingkat akhir telah melakukan beberapa persiapan agar skripsi yang dilakukan dapat diselesaikan tepat waktu, tidak dapat dipungkiri dalam menyelesaikan skripsi banyak sekali hambatan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Seperti yang dijelaskan di dalam hasil penelitian Wangid dkk (2013) dengan judul "Identifikasi hambatan struktural dan kultural mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir" menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyusun skripsi diantaranya adalah 1) kurang memiliki pengetahuan tentang metodologi penulisan skripsi 2) kebingungan dalam mengembangkan teori skripsi 3) kurang memiliki kemampuan dalam tulis menulis karya ilmiah 4) kesulitan dalam penyusunan pembahasan hasil penelitian 5) kurangnya buku-buku/referensi/literatur yang terkait permasalahan penelitian 6) kesulitan dalam analisis data penelitian dan menginterpretasikannya 7) kurang memiliki motivasi dalam menyusun skripsi 8) kesulitan dalam mencari hasil penelitian yang relevan 9) kesulitan menemukan permasalahan yang ada 10) dosen terlalu sibuk dengan aktifitas diluar 11) membantu orang tua 12) kesulitan dalam menyusun/memahami kajian pustaka.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan pada informan NJ seorang mahasiswa semester 12 yang sedang menyelesaikan skripsi pada tanggal 01 Mei 2016 :

"awalnya aku merasa kesulitan cari judul, soalnya setiap judul yang aku ajukan sama dosen pembimbing kebanyakan ditolak. Setelah ada judul yang diterima sama dosen pembimbing aku sulit nyari referensinya. Aku uda usaha sih nyari di perpustakaan tapi gak ada ya aku coba nyari di surabaya, alhamdulillah nemu. Setelah keliling beberapa toko buku aku dapet referensi aku buat bab 1, pas selesai ngerjain bab 1 aku

bimbingan ke dosen pembimbingku tapi ternyata bab 1 ku banyak salahnya. Jadi, sekarang aku agak takut yang mau bimbingan lagi, aku takut salah lagi."

Beberapa kesulitan yang dialami informan NJ seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, dalam kutipan wawancara diatas menandakan bahwa banyak hambatan dalam menyelesaikan skripsi. Sebuah artikel yang dikemukakan oleh Slamet dalam Suaramerdeka.com (15/01/2003) memaparkan kegagalan dalam penyelesaian skripsi juga disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam mencari judul skripsi, kesulitan dalam mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, serta adanya kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing.

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi bukan hanya mengalami hambatan dari faktor eksternal seperti mencari judul, literatur serta dosen pembimbing. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi juga akan mengalami hambatan dari faktor internal seperti melawan rasa malas dalam mengerjakan skripsi. Sehingga motivasi diri sendiri dan motivasi dari lingkungan sangat berpengaruh dalam menyelesaikan skripsi dan melawan rasa malas yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir.

Menjadi mahasiswa tingkat akhir memerlukan rasa percaya diri dan motivasi karena dalam mengerjakan skripsi banyak sekali kendala yang akan dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian Mujiah dkk (dalam Wangid dkk, 2013) dengan judul "Kendala Mahasiswa FIP Dalam Menulis Tugas Akhir Skripsi" diperoleh hasil bahwa kendala-kendala yang biasa dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir skripsi adalah kendala internal yang meliputi rasa malas sebesar 40%, motivasi rendah sebesar 26.7%, takut bertemu dosen

pembimbing sebesar 6.7%, sulit menyesuaikan diri dengan dosen pembimbing skripsi sebesar 6.7%. Kendala eksternal yang berasal dari dosen pembimbing skripsi meliputi sulit ditemui sebesar 36.7%, minimnya waktu bimbingan sebesar 23.3%, kurang koordinasi dan kesamaan persepsi antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 sebesar 23.3%, kurang jelas memberi bimbingan sebesar 26.7%, dan dosen terlalu sibuk sebesar 13.3%. Kendala buku-buku sumber yang fokus terhadap penelitian sebesar 53.3%, Referensi yang ada merupakan buku lama sebesar 6.7%. Kendala fasilitas penunjang meliputi terbatasnya dana dengan materi skripsi, kendala penentuan judul atau permasalahan yang ada sebesar 13.3%, bingung dalam mengembangkan teori sebesar 3.3%. Kendala metodologi meliputi kurangnya pengetahuan penulis tentang metodologi sebesar 10% kesulitan mencari dosen ahli dalam bidang penelitian berkaitan dengan metode penelitian dan analisis validitas instrumen tertentu sebesar 6,7% .

Sebagai mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi diperlukan kesungguhan dalam belajar menulis karya ilmiah, motifasi dari diri sendiri, maupun motivasi dari lingkungan sekitar karena dalam proses menyelesaikan sangat banyak hambatan yang akan dilalui mahasiswa tingkat akhir, sehingga diharapkan ketika mahasiswa tingkat akhir mulai menyusun skripsi sudah mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga akan meminimalisir hambatan yang akan dialaminya ketika dalam menyelesaikan skripsi.

Dari beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi yang dikemukakan dalam penelitian Mujiah dkk (2001) dengan judul "Kendala Mahasiswa FIP Dalam Menulis Tugas Akhir Skripsi"

tersebut diperkuat oleh informan NJ seorang mahasiswa semester 12 yang sedang menyelesaikan yang mengatakan bahwa rasa malas merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsi kemudian motivasi diri sendiri serta dari lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya dalam menyelesaikan skripsi . Berikut kutipan wawancara terhadap informan skripsi NJ yang di lakukan di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan pada tanggal 01 Mei 2016 :

“Mulai dari semester 8 awalnya skripsi saya sudah jalan sampai bab 1 tapi karena saya tidak fokus dan males yang mau bimbingan terus sedikit terlena dengan beberapa kepentingan diluar perkuliahan, seperti organisasi dan kerja sehingga skripsi tidak pernah dikerjakan dan terfikirkan untuk terselesaikan. Motivasi dari orang tua, teman dan sahabat sangat berpengaruh besar,karena pada waktu itu mereka melihat saya yang hanya sibuk tanpa alasan diluar perkuliahan dan seketika itu saya berpikir untuk segera menyelesaikan skripsi saya”

Beberapa kesulitan yang dialami oleh informan NJ sebagai mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi dalam kutipan wawancara diatas menandakan setiap mahasiswa tingkat akhri akan mengalami hambatan-hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menyelesaikan skripsi. Beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi seperti yang di ungkapkan Purwanto (1990) Dalam proses belajar mencapai keberhasilan selama menempuh pendidikan, seperti keberhasilan dalam menulis skripsi mahasiswa dihadapkan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kematangan pertumbuhan, inteligensi dan bakat, latihan dan ulangan, motivasi, serta cara belajar dan faktor yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal, seperti keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan

yang tersedia, dan motivasi sosial. Dua faktor tersebut sangat besar pengaruhnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh subjek dalam menyelesaikan skripsi dapat disimpulkan bahwa *Intelligence Quotient* saja tidak cukup untuk menyelesaikan skripsi, namun *Adversity Quotient* juga diperlukan untuk menyelesaikan skripsi. *Adversity Quotient* menjelaskan mengapa beberapa orang, tim, organisasi, dan masyarakat gagal atau menyerah, dan bagaimana yang lainnya dalam situasi tersebut terus bertahan dan sukses (Stoltz, 2000).

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada pilihan yang sulit yaitu berhenti dan menyerah untuk mendapatkan gelar sarjana atau terus berusaha dan menjadikan hambatan tersebut menjadi peluang untuk menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana. Untuk menyelesaikan masalah serta hambatan yang dialami mahasiswa tingkat akhir membutuhkan usaha dan strategi yang tepat, dibutuhkan daya juang yang tinggi, kreativitas, dan kecerdasan menghadapi kesulitan atau disebut dengan *Adversity Quotient*.

Stoltz (2000) *Adversity Quotient* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan. *Adversity Quotient* menyajikan sebuah argumen yang mengesankan tentang perlunya merumuskan kembali apa yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. *Adversity Quotient* adalah ukuran sekaligus falsafah. Sebagai ukuran, *Adversity Quotient* mempersatukan riset psikologi kognitif psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi untuk membentuk suatu gambaran lengkap tentang bagaimana caranya kita mendekati kesulitan dan mengapa. Sebagai falsafah *Adversity Quotient* menyajikan sebuah cara untuk membingkai

kembali kehidupan kita. *Adversity Quotient* merupakan logika untuk bergerak maju, menjadikan diri kita lebih baik daripada sekarang, dan memegang kendali kemana kita akan pergi.

Kecerdasan menghadapi kesulitan (*Adversity Quotient*) memiliki tiga bentuk, pertama kecerdasan menghadapi kesulitan, *Adversity Quotient* adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, ke dua kecerdasan menghadapi kesulitan, *Adversity Quotient* adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, ke tiga kecerdasan menghadapi kesulitan, *Adversity Quotient* adalah serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan. Gabungan ketiga unsur tersebut, yaitu pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan yang praktis, merupakan sebuah paket yang lengkap untuk memahami dan memperbaiki komponen dasar pendakian sehari-hari dan seumur hidup (Stoltz, 2000).

Dari beberapa uraian yang telah dijabarkan mahasiswa tingkat akhir biasanya dibebankan pada skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan *Intellegence Quotient* yang dimilikinya dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi akan tetapi tidak sedikit mahasiswa yang gagal memanfaatkan *Intellegence Quotient* dengan baik sehingga mengalami hambatan dan tidak memiliki cukup waktu dan kekuatan untuk menghadapi situasi buruk tersebut, sehingga mengalami kesulitan dan tekanan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir. Sehingga mahasiswa tingkat akhir juga

memerlukan peran *Adversity Quotient* atau kecerdasan dalam menghadapi kesulitan Untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut.

Adversity Quotient dapat digunakan untuk membantu individu dalam memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari sambil tetap berpegang pada prinsip dan impian. Sehingga dengan memiliki *Adversity Quotient* mahasiswa tingkat akhir dapat mengatasi setiap hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi.

1.2 Signifikansi Penelitian

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai, serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Pada dasarnya urgensi kajian peneliti adalah sebagai bahan atau kritik pada penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya, maka peneliti akan memaparkan karya-karya yang relevan dalam penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian skripsi individu yang disusun oleh Rani Fitriani di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2008) yang berjudul “Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada mahasiswa Perantauan Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan di Fakultas Psikologi UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan penyesuaian diri sosial pada mahasiswa perantauan Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, artinya seseorang yang mempunyai *Adversity Quotient* yang tinggi maka akan memiliki penyesuaian diri sosial yang baik, sebaliknya seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* yang rendah maka akan memiliki penyesuaian diri sosial yang tidak baik.

Kedua, hasil penelitian individu Aktaria Linanda (2009) Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dengan judul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan *Prokrastinasi* Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan *Prokrastinasi* dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran maka semakin rendah *Prokrastinasi* yang ditampilkannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran maka semakin tinggi *prokrastinasi* yang ditampilkannya.

Ketiga, hasil penelitian individu yang disusun oleh Nur Syahid di Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014) yang berjudul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dan Motivasi Berprestasi Siswa

Kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara *Adversity Quotient* dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dari penelitian ini didapat kesimpulan yaitu ada hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Nilai uji berdasar pada perhitungan statistik $r_{xy} = 0.737$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini berarti, semakin tinggi *Adversity Quotient* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah *Adversity Quotient* yang dimiliki siswa, semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut diatas adalah fokus penelitian dalam penelitian ini adalah melihat sejauhmana “*Adversity Quotient* Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Trunodjoyo Madura”. Sementara bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh penelitian yang dilakukan Aktaria Linanda lebih memfokuskan pada hubungan antara *Adversity Quotient* Dengan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi. Subjek awal yaitu mahasiswa tingkat akhir yang seharusnya lulus tepat waktu harus menunda kelulusannya disebabkan skripsi yang belum terselesaikan yang pada umumnya bisa diselesaikan dalam satu semester.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana *Adversity Quotient* pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Trunodjoyo Madura

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui *Adversity Quotient* (AQ) pada mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di Universitas trunojoyo Madura

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaaat praktis, yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Kognitif karena penelitian ini terkait dengan perkembangan *Adversity Quotient* dan motivasi berprestasi khususnya mengenai *Adversity Quotient* mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Bagi mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pandangan bagi subjek sehingga subjek mampu bangkit dan segera menyelesaikan skripsi.

b. Bagi Institusi

Bagi Instansi yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikannya sebagai referensi dalam meningkatkan manajemen pendidikan yang baik dengan mengenal kemampuan *Adversity Quotient* mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan orang tua lebih memperhatikan setiap perkembangan putra-putrinya dalam pendidikan dan memberikan motivasi belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi bagi putra-putrinya.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Adversity Quotient* (AQ) mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel penelitian lain yang lebih luas.